

# **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DENGAN METODE EXAMPLE BERBASIS KARAKTER TERHADAP SISWA KELAS V SD NEGERI 1 TUGU UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN CAWAS KABUPATEN KLATEN TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015**

**Hartini\***

**ABSTRAK** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Subyek penelitian berjumlah 10 siswa sedangkan obyek penelitian adalah aktivitas belajar mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Keberhasilan penelitian menggunakan indikator keberhasilan adalah 80% atau diatas atau sama 75%.

Hasil penelitian menunjukkan keefektifan metode Example yang berbasis karakter dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas V SD Negeri 1 Tugu UPTD Pendidikan Kecamatan Cawas.

Dengan hasil belajar pada prasiklus menunjukkan 5 siswa mendapatkan nilai diatas / sama 75 dengan prosentase 50% sedangkan pada pembelajaran siklus I menunjukkan peningkatan hasil yaitu 7 siswa mendapat nilai 75 atau sama diatas 75 dengan prosentase 70% dengan nilai ketuntasan 70% dilanjutkan pada siklus II nilai ketuntasan mencapai 90%.

Sehingga hasil pembelajaran dengan menggunakan metode Example berbasis karakter pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 1 Tugu Kecamatan Cawas yang berjumlah 10 siswa dengan ketercapaian 9 siswa skor ketercapaian baik dan 1 siswa skor ketercapaian cukup baik.

**Kata Kunci :** *Allah Mengampuni orang yang Menyesali Dosanya.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Dalam kehidupan manusia tentu kita tidak terlepas dari berbagai permasalahan, namun manusia senantiasa berusaha memecahkan permasalahan tersebut.

Demikian halnya dengan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tentu tidak terlepas adanya permasalahan yang dihadapi terkait adanya proses pembelajaran. Namun itu semua membutuhkan ketelatenan dari stake holder terkait.

Seperti halnya permasalahan yang dihadapi siswa kelas V SD Negeri 1 Tugu ; 73.5% dari 10 siswa mengalami kesulitan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata ulangan siswa hanya 63.

Penyebab rendahnya nilai siswa tidak hanya siswa melainkan mungkin tingkat kemampuan guru dalam menyampaikan materi bisa terjadi. Guru perlu menyadari bahwa kecepatan siswa dalam berfikir itu bervariasi. Kemungkinan juga adanya alat atau media pendukung pembelajaran.

---

*\* Tenaga Pengajar SD Negeri 1 Bawak, Cawas, Klaten*

Tentunya semua pihak, baik guru, siswa, orang tua mengharapkan hasil pembelajaran dapat mencapai se-Maksimal mungkin. Untuk mencapai hasil yang maksimal tentunya guru berusaha membuat dan menciptakan model pembelajaran yang tepat guna untuk membantu siswa memecahkan permasalahan tersebut sehingga akan tercapai hasil yang diharapkan.

Dengan demikian guru berusaha mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan suatu penelitian untuk mengembangkan model-model pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang dipandang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Maka gagasan penulis untuk melakukan penelitian dalam menjelaskan bagaimana cara meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan Metode Example berbasis karakter.

Suatu contoh setia dalam perkara kecil, setia dalam hal kecil. Bacaan : (Filipi 2:1-11)

Nats : Amsal 4:22 “ Ganjaran/kerendahan hati dan takut akan Tuhan adalah kekayaan, kehormatan dan kerendahan hati.

Pada suatu ketika, rombongan hamba Tuhan di Indonesia mendapatkan kesempatan untuk studi banding atau melihat langsung pelayanan hamba Tuhan di Korea Selatan.

Menurut pengakuan salah satu hamba Tuhan dari Indonesia, teman-teman terhormat dan sangat bangga merasa bisa melakukan tugas yang besar, bahkan kunjungan ke luar negeri. Apalagi semua biaya ditanggung oleh misi Korea yang memang rindu pelayanan hamba-hamba Tuhan. Indonesia bisa belajar dari pelayanan orang Kristen di Korea.

Dan di dalam proses “Kebaktian Kebangunan Rohani” yang mana disana suatu kesadaran betapa besar dia menghormati dan menempatkan dirinya

sebagai hamba Tuhan. Yang selalu memposisikan diri sebagai pelayanan umat untuk menempatkan dimana dan bagaimana kita berada.

Dan yang perlu direnungkan orang-orang Indonesia disana tidak pandang bulu tukang parkir, pelayan toko, pelayan restoran, tukang kebu, mereka semua santun dan perlu dikembangkan budaya-budaya tersebut di Indonesia.

Sehingga hamba-hamba Tuhan dari Indonesia merasa terkejut dan heran ternyata jauh sekali dari angan-angan budaya perilaku yang dilakukan di Korea Selatan perlu sekali ditiru dan dikembangkan di Indonesia tentang peradaban budaya, perilaku hamba Tuhan di Korea Selatan tersebut.

### **Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen peserta didik SD Negeri 1 Tugu UPTD Pendidikan Kec. Cawas kurang optimal.
2. Media yang digunakan masih terbatas yaitu dengan media cetak buku pelajaran.
3. Peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

### **Pembatasan Masalah**

Luasnya permasalahan yang dihadapi oleh karena itu peneliti membatasi masalah pada prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen peserta didik SD Negeri 1 Tugu kelas V Tahun Pelajaran 2014/2015 UPTD Pendidikan Kecamatan Cawas kurang baik, dan media yang digunakan masih terbatas yaitu media cetak buku pelajaran.

## Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut :

“Apakah dengan Metode Example Berbasis Karakter ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V Semester 1 SD Negeri 1 Tugu?”

## Tujuan Penelitian

Setiap tindakan dalam penelitian tentunya mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah :

Mengetahui apakah penggunaan dengan Metode Example Berbasis Karakter ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015 SD Negeri 1 Tugu?

## Manfaat Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini dipandang hasilnya sangat efektif untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan Metode Example Berbasis Karakter. Maka manfaat yang diperoleh antara lain :

### 1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini menambah referensi ilmu Pendidikan Agama Kristen berkaitan dengan penggunaan Metode Example Berbasis Karakter dalam meningkatkan hasil Pendidikan Agama Kristen.

### 2. Manfaat Praktis

Peneliti ini dapat menambah informasi berkaitan dengan penggunaan Metode Example Berbasis Karakter dalam meningkatkan hasil Pendidikan Agama Kristen.

- Bagi guru, penelitian ini memberikan referensi untuk termotivasi dalam pembelajaran.
- Bagi peserta didik Metode Example Berbasis Karakter adalah metode yang baru dan menarik bagi peserta didik.

## LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini penulis berusaha mengungkapkan betapa besar penganut Metode Example yang berbasis karakter terhadap kehidupan manusia.

Peneliti menggunakan teori Hermenentika sebagai alat analisis

Definisi Hermenentika masihlah terus berkembang :

Menurut Palmer (2005) Definisi Hermenentika ada 6, yang sejak awal didefinisikan sebagai ilmu penafsiran (Science Of Interpretation) tetapi secara luas dapat didefinisikan Pertama Teori penafsiran kitab suci (Theory of biblical exegesis) Kedua sebagai metodologi filologi umum (General philological methodology) Ketiga Hermenentika sebagai ilmu tentang pemahaman semua bahasa (Science of all linguistic understanding) Empat Hermenentika sebagai landasan ilmu kemanusiaan (Methodological foundation of Geisteswissen Chatten) Lima Hermenentika sebagai pemahaman eksistensial dan fenomenologi eksistensi (Phenomenology of existence dan of existential understanding) Dan keenam Hermenentika sebagai sistem penafsiran yang dapat diterapkan, baik secara kolektif maupun secara personal.

Dari keenam Hermenentika teori tersebut didapat dan diperoleh dan fase-fase sejarah yang pendekatan dan penafsirannya sangat penting di dalam problema suatu teks.

Dari uraian singkat diatas penulis berusaha meringkas ke beberapa karakteristik dari metode penafsiran.

1. Metode Hermenentika adalah metode penafsiran teks atau penafsiran kalimat sebagai simbol
2. Metode Hermenentika merupakan metode yang mendasarkan pengkopian filsafat dan kritik saran.
3. Metode Hermenentika merupakan metode pamungkas
4. Metode Hermenentika merupakan metode penafsiran individual yang melebur dengan yang lain.
5. Metode Hermenentika mempunyai 2 utama yaitu optimis dan liberal.

Dari teori diatas ada fungsi yang digunakan penulis untuk mengkaji tentang aspek kemanfaatan Pembelajaran Agama Kristen bagi siswa kelas V SD Negeri 1 Tugu UPTD Pendidikan Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten.

Melalui teori ini peneliti berharap agar memberikan gambaran secara menyeluruh dan utuh sesuai topik kajian.

Sehingga mengenai subyek penelitian yaitu pembelajaran Agama Kristen yang difokuskan pengkajiannya mengenai aspek cinta kasih, mengakui kesalahan berani bertobat dan tetap berjalan di jalan Allah Yesus Kristus.

Adapun penjelasan dari berbagai teori akan dipergunakan sebagai landasan untuk melakukan analisis hasil penelitian dan dipaparkan pada bagian berikut ini. Dan pemaparan hanya pada garis besarnya saja dengan pertimbangan relevansinya saja.

## 1. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan tujuan yang akan dicapai didalam melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Winkel (dalam Yumati, 2005:18) artinya kemampuan seseorang didalam menguasai sejumlah program dan dilambangkan dalam bentuk nilai.

Tirtanegara (dalam Yumati, 2005:18) Prestasi belajar merupakan prestasi hasil penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat Purwanto (1997:102). Faktor-faktor belajar yang berasal dari individu antara lain :

- a. Kematangan dan pertumbuhan
- b. Kecerdasan dan intelegensi
- c. Latihan dan ulangan
- d. Motivasi dan keinginan
- e. Sifat-sifat pribadi seseorang

Purwanto juga mengemukakan faktor-faktor yang berasal dari luar individu antara lain :

- a. Keadaan keluarga
- b. Guru dan cara mengajar
- c. Alat-alat pelajaran mendukung
- d. Motivasi sosial
- e. Lingkungan dan kesempatan

## 2. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu bentuk perubahan yang terjadi pada diri individu mengenai sesuatu hal yang baru yang sebelumnya tidak diketahui sehingga dengan proses belajar ia menjadi tahu dan bisa melakukan dan mempraktekkan hal yang baru dipelajari.

Slameto (1995) Beberapa pengertian tentang belajar adalah sebagai berikut :

- a. Belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan
- b. Belajar adalah perubahan tingkah laku

Nasution (1994:3). Kunci sukses dalam belajar adalah ketekunan untuk mempelajari dan mempraktekkan.

Ciri-ciri belajar yaitu :

- a. Aktifitas yang menghasilkan perubahan pada individu
- b. Adanya kemampuan baru
- c. Adanya usaha yang dilakukan individu

Segala (2003:13). Belajar terjadi apabila adanya tanda-tanda perilaku manusia itu berubah sebagai akibat adanya proses pembelajaran.

Sanjaya (2006:57) Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang.

### 3. Komponen-Komponen Belajar

Segala (2003:70) kegiatan belajar melibatkan beberapa komponen atau unsur yaitu : peserta didik, pendidik dan guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran.

- a. Siswa atau Peserta didik

Sanjaya (2006:54) mengatakan bahwa siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

- b. Pendidik atau Guru

Djamarah (2000:1) mengatakan bahwa guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan.

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.

Idris dan Jamal (1991:36) mengatakan bahwa setiap pendidik mempunyai peranan yaitu :

- i. Sebagai komunikator
- ii. Sebagai fasilitator
- iii. Sebagai motivator yang berperan aktif
- iv. Sebagai administrator
- v. Sebagai konselor didalam membimbing siswa.

### c. Tujuan Pembelajaran

Sanjaya (2006:58-59). Tujuan merupakan komponen penting dalam pembelajaran.

Mau dibawa kemana siswa diajak belajar dalam proses pembelajaran.

### d. Isi atau Materi Pelajaran

Slameto (1995) yang dimaksud isi atau Materi Pelajaran adalah materi yang diberikan pendidik kepada peserta didik yang sangat erat dengan tujuan pendidikan atau pembentukan sikap dan pemilikan nilai-nilai tertentu.

Maka isi pendidikan berisi nilai-nilai luhur, pandangan hidup dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat.

Win Sanjaya (2006:60) mengatakan bahwa materi pelajaran inti dalam proses pembelajaran.

### e. Metode Pembelajaran

Slameto (1995) Metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat pendidikan untuk mencapai tujuan.

Banyak metode yang dipakai mendidik, dan sikap metode mempunyai karakteristik

tersendiri yang mana satu sama lain mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Sehingga pendidik harus mampu memiliki metode yang tepat efektif dan efisien.

(Djamarah, 2000) Memilih metode mengajar tidak bisa sembarangan banyak faktor dan pertimbangannya.

- i. Tujuan, jenis, fungsinya
- ii. Anak didik
- iii. Situasi dan kondisi
- iv. Fasilitas
- v. Pribadi guru/pendidik

f. Media atau alat

Segala (2003:169) Menyatakan media pendidikan lazim disebut sebagai alat belajar mengajar. Metode yang tepat untuk bahan pelajaran tertentu akan lebih efektif dan efisien jika disertai dengan media pendidikan yang tepat pula.

g. Evaluasi

Djamarah (2000:20) Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data sejauh mana keberhasilan anak didik di dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan guru dan murid.

#### 4 Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Nasution (1994:5-6) Mengelompokkan faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah :

- a. Faktor luar meliputi : lingkungan alam, sosial serta instrumen kurikulum.

- b. Faktor dalam meliputi : Fisiologi umum, panca indera, minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kognitif.

#### 5 Media Pembelajaran

Sehramm (1987) Media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Buggs (1977) Media pembelajaran adalah saran fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran.

#### 6 Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran banyak dipakai sikap pembelajaran di Sekolah Dasar karena memiliki beberapa fungsi :

1. Mengatasi keterbatasan pengalaman peserta didik
2. Melampaui batas ruangan kelas
3. Menghasilkan keberagaman pengamatan
4. Menanamkan pengamatan yang kongkrit dan realistik
5. Menumbuhkan motivasi dalam belajar
6. Memberikan pengalaman yang menyeluruh

Media pembelajaran punya peran penting dalam proses pembelajaran sehingga pendidik wajib menggunakan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar.

#### 7 Pembelajaran Agama Kristen

Terkait dengan pembelajaran Agama Kristen di Sekolah Dasar Negeri 1 Tugu, Kecamatan Cawas. Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan humanisme atau pendidikan nilai yang membahas bentuk pengajaran Agama Kristen yang ideal, terarah dan

terprogram. Dengan menitikberatkan pembentukan sikap mental yang baik dan berbudi pekerti luhur.

## 8 Penilaian

Oemar Hamalik (Yanum:2008) Mengemukakan evaluasi merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran/pengumpulan data dan informasi, pengolahan pertimbangan untuk membuat suatu keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh semua siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kaitannya dengan penilaian dalam pembelajaran Agama Kristen. Petunjuk teknis Pendidikan Agama Kristen (1995:29) Hakikat yang dinilai dalam pembelajaran Agama Kristen meliputi aspek :

- a. Aspek prestasi kemajuan siswa
- b. Aspek proses perubahan sikap dan perilaku

### Kerangka Berfikir

Berdasarkan hasil test kelas V dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Kristen Semester 1 Tahun 2014/2015 masih sangat rendah nilai yang kurang dari 75 ada 5 siswa (50%) dan nilai yang mencapai lebih dari 75 ada 5 siswa (50%).

Selain kemampuan siswa yang masih jauh dari harapan guru juga belum menggunakan metode pembelajaran yang variatif, guru belum menggunakan peraga yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dengan Metode Example yang berbasis karakter.

Penyebab kesulitan belajar ada dua faktor

#### 1. Faktor internal dan faktor eksternal

Faktor internal adalah kecerdasan minat dan perhatian siswa

- b. Faktor eksternalnya orang tua yang ada dirumah itu belum tentu memberikan pembelajaran kurang jelas dan sulit dipahami siswa.

Faktor eksternal adalah mayoritas orang tua murid tidak dirumah (merantau) dan mereka tinggal bersama (kakek, nenek mereka) hal inilah faktor yang berpengaruh terhadap siswa di SD N 1 Tugu Cawas. Permasalahan dari sekolah tidak dapat terpecahkan karena tidak ada yang membantunya dirumah lain halnya kalau ada orang tua, kakek ada dirumah, mereka akan membantu ikut memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Dari hasil kolaborasi penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah guru belum menggunakan metode example berbasis karakter.

### Hipotesis Tindakan

Atas dasar kerangka pikir diatas maka hipotesa tindakan adalah

“Melalui metode example yang berbasis karakter mampu meningkatkan hasil belajar anak dalam Ilmu Pendidikan Agama Kristen bagi siswa kelas V SD N 1 Tugu UPTD Pendidikan Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2014/2015.”

## METODE PENELITIAN

### Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Tugu UPTD Pendidikan Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten.

Penelitian dimulai tanggal 14 Juli 2014 sampai 25 Agustus 2014 yang dilaksanakan 2 siklus.

Peneliti dibantu salah satu guru yang mengajar di SD N 1 Tugu. Penelitian sekaligus dimulainya persiapan penyusunan laporan Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) baik dalam pengumpulan data, pembahasan sampai pada laporan hasil penelitian.

Adapun alasan penelitian dilaksanakan di SD N 1 Tugu Cawas adalah sebagai berikut :

- a. Permasalahan muncul di SD Negeri 1 Tugu Cawas
- b. Peneliti kebetulan bertugas di SD Negeri 1 Tugu Cawas

Sehingga peneliti bermaksud mengenalkan permasalahan yang dihadapi peneliti dan siswa kelas V SD N 1 Tugu Cawas.

Keterlibatan penelitian antara peneliti, guru dan kepala sekolah dalam penelitian ini dapat teraktualisasikan dengan baik dan merupakan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

#### **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Tugu Kecamatan Cawas. Pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015.

Dengan jumlah siswa 10 siswa terdiri 5 putra dan 5 putri.

Dan kebetulan peneliti mengajar kelasssss V tersebut sehingga akan memudahkan penelitian.

#### **Sumber Data**

Sumber data diperoleh dari kelas V SD N 1 Tugu UPTD Pendidikan Kec. Cawas Kabupaten Klaten pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015.

- a. Siswa : Hasil pra siklus, ulangan Siklus I dan Siklus II
- b. Guru : Dari hasil observasi teman sejawat
- c. Peneliti : Observasi penelitian selama kegiatan pembelajaran

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan test dan non test.

Adapun teknik test dilaksanakan bentuk butir soal.

Teknik non test dilaksanakan dengan observasi.

Observasi dilaksanakan oleh observer (teman sejawat) terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti baik pada siklus I dan siklus II.

#### **Teknik dan Instrumen Penelitian**

| No | Aspek                               | Teknik    | Instrumen                                        |
|----|-------------------------------------|-----------|--------------------------------------------------|
| 1. | Kemampuan memahami materi           | Test      | Butir-butir soal, test tertulis, jawaban singkat |
| 2. | Kegiatan guru dalam KBM             | Observasi | Lembar observasi                                 |
| 3. | Pengamatan pada siswa pada saat KBM | Observasi | Lembar observasi                                 |

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan instrumen berbentuk sebagai berikut :

1. Test – test yang digunakan tertulis, Islam jawaban singkat
2. Non Test

Instrumen non test berwujud pedoman/ lembar observasi diisi oleh observasi/ kolaboratif yang meliputi : respon siswa, situasi pembelajaran implementasi, pengelolaan kelas (diambil pada saat proses KBM).

## **Validitas Data**

Agar data yang diambil valid maka hasil test yang diambil adalah nilai test yang valid dengan menggunakan instrumen instrumen validitas test dan dilakukan dengan face validity yaitu dengan instrumen data dengan kolaborasi teman sejawat karena hasil pembelajaran nilai rata siswa meningkat.

Dalam proses pembelajaran validitas data dengan melakukan Triagulasi sumber dan triangulasi metode.

Validitas data juga diperoleh hasil refleksi siklus.

## **Analisis Data**

### **1. Analisis Data Kuantitatif**

Analisis hasil belajar siswa dianalisis secara diskriptif. Di dalam diskriptif penulis mengukur dengan test tertulis berbentuk isian singkat sebanyak 5 butir soal.

Skor nilai siswa setiap ilmu 2 skor minimal nol

Jumlah skor maksimal adalah 10

Dan siswa dianggap tuntas apabila mendapat nilai minimal 7.5

Data dari observasi dikaji keberhasilannya.

Data observasi pengamatan menggunakan skala penilaian.

- a. A Sangat baik bila aspek yang dinilai dilaksanakan dengan sempurna
- b. B Baik bila aspek yang dinilai dilaksanakan dengan sedikit kekeliruan
- c. C Cukup jika aspek yang dilaksanakan banyak kesalahan
- d. D Kurang jika aspek yang dilaksanakan tidak sesuai dengan aspek yang dinilai

### **2. Analisis Data Kualitatif**

Semua data kualitatif dikelompokkan kebenrnnya dengan triangulasi dan data yang dipakai yang benar benar valid

Data Kualitatif dianalisis dan ditafsirkan secara kolaboratif untuk mengambil keputusan

## **Indikator Kinerja**

Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian ini adalah

- a. Siklus 1 nilai rata-rata yang diperoleh siswa 70 dengan prosentasi 50 % (5 siswa)
- b. Pada Siklus 2 nilai rata-rata yang diperoleh siswa 75 dengan proses dan ketentuan 80 % (8 siswa)

## **Prosedur Penelitian**

Penelitian berlangsung 2 siklus dalam sikap siklus terdiri dari (Perencanaan, pelaksanaan, pengamalan, refleksi). Tahapan tersebut disusun dan dilaksanakan sikap siklus sesuai dengan pembahasan yang akan dicapai

Di dalam refleksi sedikit ada perbedaan Soal latihan pada siklus 1 dan ke 2 tidak sama pada siklus 2 memperjelas bahwa materi bahwa Allah mengampuni orang-orang yang menyesali dosanya dan Allah Juru Selamat bagi umat manusia.

Sedangkan kekurangan dna kelebihan pada siklus I ditemukan pada saat refleksi dan diusahakan pada siklus 2 lebih baik di tandai dengan meningkatkan hasil test siswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pra Siklus

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan Metode Example yang berbasis karakter menghasilkan data sebagai berikut :

- a. Terdapat 5 siswa (50%) yang memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh
- b. Ada 2 siswa yang aktif bertanya saat pembelajaran berlangsung
- c. Dalam diskusi hanya ada 2 siswa yang aktif berdiskusi oral (bertanya dan mengeluarkan pendapat)
- d. Siswa yang berani dan aktif menjawab pertanyaan guru ada 3 siswa (30%)
- e. Jumlah siswa berani mengerjakan tugas guru di papan tulis hanya ada 3 siswa (30%)
- f. Siswa yang aktif mengerjakan tugas di rumah 4 siswa (40%) sedangkan yang lain mengerjakan tapi tidak selesai
- g. Pada akhir pembelajaran mendapat hasil test yang bisa hanya 2 siswa (20%) yang lain kurang dari bisa
- h. Guru belum memberikan contoh Firman Tuhan yang ada hubungannya dengan pengakuan dosa
- i. Guru dalam menggunakan alat peraga masing-masing hanya 4 contoh saja
- j. Penggunaan pengantar pembelajaran dengan bahasa campuran, dengan bahasa Jawa, bahasa campuran dengan tujuan untuk memperjelas materi.

### Siklus I

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan Metode Example yang berbasis karakter pada Siklus I menghasilkan data sebagai berikut :

- a. Terdapat 7 siswa (70%) yang memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.
- b. Ada 5 siswa (50%) yang aktif bertanya saat pembelajaran berlangsung.
- c. Dalam diskusi yang aktif berdiskusi ada 5 siswa (50%)
- d. Siswa yang aktif menjawab pertanyaan ada 6 siswa (60%)
- e. Siswa yang berani mengerjakan tugas di papan tulis ada 5 siswa (50%)
- f. Siswa yang aktif mengerjakan PR ada 6 siswa (60%)
- g. Pada akhir pembelajaran mendapatkan hasil test yang mendapat nilai diatas 65 ada 5 siswa (50%) lainnya kurang dari 65
- h. Guru telah memberikan contoh Firman Tuhan yang ada hubungannya dengan pengakuan dosa
- i. Guru dalam memberikan alat peraga masing-masing lebih dari 6 contoh
- j. Penggunaan bahasa dengan ceramah dan Metode Example yang berbasis karakter dengan bahasa yang satu dan santun bisa menyentuh hati anak/siswa.

## Hasil pembahasan Siklus I

Penelitian pada Siklus I menghasilkan perubahan sebagai berikut :

| No | Aspek                                                | Jumlah Siswa |     | Prosentase |     | Kenaikan (%) |
|----|------------------------------------------------------|--------------|-----|------------|-----|--------------|
|    |                                                      | Pra S        | S 1 | Pra S      | S1  |              |
| 1. | Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh | 5            | 7   | 50%        | 70% | 20%          |
| 2. | Aktif bertanya saat pembelajaran                     | 2            | 5   | 20%        | 50% | 30%          |
| 3. | Aktif diskusi oral (bertanya, menyampaikan pendapat) | 2            | 5   | 20%        | 50% | 20%          |
| 4. | Siswa aktif menjawab pertanyaan                      | 3            | 3   | 30%        | 60% | 30%          |
| 5. | Siswa aktif mengerjakan tugas di papan tulis         | 3            | 5   | 30%        | 50% | 20%          |
| 6. | Siswa aktif mengerjakan PR                           | 4            | 6   | 40%        | 60% | 20%          |
| 7. | Hasil nilai yang lebih dari 75                       | 2            | 5   | 20%        | 50% | 30%          |

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

- Ada peningkatan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas dengan penerapan Metode Example yang berkarakter.
- Pencapaian hasil test sudah ada peningkatan yang signifikan terutama hasil test yang melebihi dari 75 sudah meningkat 20% mencapai 4 siswa dari 10 siswa.
- Perlu adanya penelitian lanjutan karena pada penelitian Siklus I masih banyak kekurangan dan hasil belum maksimal.

## Siklus 2

Hasil pembelajaran pada Siklus 2 sudah ada peningkatan :

- Terdapat 9 siswa (90%) yang memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.
- Ada 7 siswa (70%) yang aktif bertanya saat pembelajaran berlangsung.
- Dalam diskusi yang aktif berdiskusi ada 6 siswa (60%)
- Siswa yang aktif menjawab pertanyaan ada 8 siswa (80%)
- Siswa yang berani mengerjakan tugas di papan tulis ada 8 siswa (80%)
- Siswa yang aktif mengerjakan PR ada 9 siswa (90%)
- Pada akhir pembelajaran mendapatkan hasil test yang mendapat nilai diatas 75 ada 8 siswa (80%) siswa yang kurang dari 75 ada 2 siswa (20%)

h. Guru selalu memberikan contoh Firman Tuhan yang ada yang berkaitan dengan pembelajaran.

Dari data diatas didapat hasil pada tabel di bawah ini :

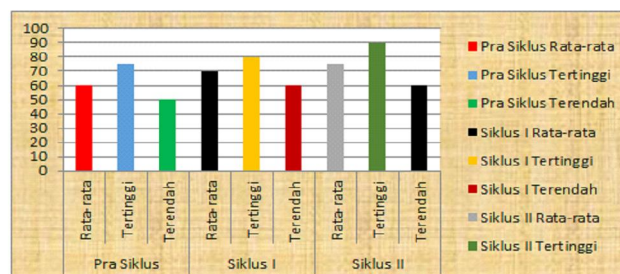
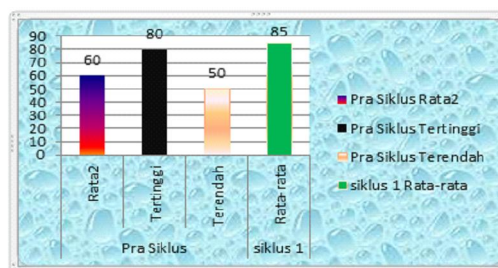
Tabel pengamatan pembelajaran Siklus 2

| No               | Aspek                                                | Jumlah Siswa |            | Prosentase |            | Kenaikan<br>(%) |
|------------------|------------------------------------------------------|--------------|------------|------------|------------|-----------------|
|                  |                                                      | S 1          | S 2        | S 1        | S 2        |                 |
| 1.               | Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh | 7            | 9          | 70%        | 90%        | 20%             |
| 2.               | Siswa yang aktif bertanya saat pembelajaran          | 5            | 7          | 50%        | 70%        | 20%             |
| 3.               | Siswa yang aktif berdiskusi                          | 5            | 6          | 50%        | 60%        | 10%             |
| 4.               | Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru            | 6            | 8          | 60%        | 80%        | 20%             |
| 5.               | Sis yang mengerjakan tugas di papan tulis            | 5            | 8          | 50%        | 80%        | 30%             |
| 6.               | Siswa aktif mengerjakan PR                           | 6            | 9          | 60%        | 90%        | 30%             |
| 7.               | Hasil test akhir pembelajaran nilai diatas 75        | 5            | 8          | 50%        | 80%        | 30%             |
| <b>Rata-rata</b> |                                                      | <b>5.8</b>   | <b>7.9</b> | <b>58%</b> | <b>79%</b> | <b>23%</b>      |

Gambar 3

### Grafik Hasil pembelajaran

Hasil perbandingan nilai Text pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Grafik hasil pembelajaran dari pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II dapat di simpulkan bahwa :

Dengan metode example yang berkarakter ini

- 1) Dapat meningkatkan keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran
- 2) Dapat meningkatkan situasi pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Efektif
- 3) Dapat meningkatkan hasil pembelajaran mencapai nilai Tertinggi 90 dan rata-rata nilai 65 dengan nilai Terendah 60
- 4) Metode example yang berkarakter, ternyata mampu membuktikan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan oleh penulis

## **SIMPULAN**

Perbaikan pembelajaran berlangsung 2 siklus dan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Pada Pra Siklus rata-rata nilai 60, dengan ketuntasan hanya 2 siswa (20 %). Dengan nilai terendah adalah 50
- 2) Pada Siklus I sudah mendapat adanya peningkatan hasil belajar anak yaitu :
  - a. Ketuntasan belajar 7 anak : 70 %
  - b. Dengan nilai terendah adalah 56
  - c. Dengan nilai rata-rata 60
- 3) Pada Siklus 2
  - a. Dengan ketuntasan 9 siswa (90 %)
  - b. Dengan nilai terendah adalah 60
  - c. Dengan rata-rata 78

Dapat disimpulkan bahwa :

Metode example yang berbasis karakter layak dan baik digunakan di dalam pembelajaran pada kelas V SDN 1 Tugu Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat direkomendasikan sebagai berikut

1. Guru yang mempunyai permasalahan dengan pembelajaran pendidik agama Kristen tentang Allah Juru Selamat maka dapat menggunakan metode Example yang berbasis karakter
2. Kepala Sekolah dapat memfasilitasi dalam penelitian tindakan kelas
3. Sekolah dapat menganjurkan guru untuk menggunakan metode Example yang berbasis karakter di dalam Pendidik Agama Kristen pada materi Allah Juru Selamat
4. Penggunaan metode ini perlu dilanjutkan untuk meminimalisir masalah yang muncul pada Pendidikan Agama Kristen “Allah Juru Selamat”

## DAFTAR PUSTAKA

- BNSP. 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- \_\_\_\_\_. 2007. *Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar*. Jakarta. Depdiknas
- IsmailAdam.2006. *Education Game*. Yogyakarta : Nuansa Aksara
- Surakhmad, W. (1986). *Dasar dan Tehnik Research, Pengantar MetodologiIlmiah*. Edisi Revisi. Bandung: Tarsito.
- Muslich Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Prayitno Lise .1991 . *Psikologi Perkembangan*. Depdikbub Dikti
- Purwanto, Ngalim. 1997. *Psikologi Kependidikan*. Yogyakarta: UPP LINY
- Sanjaya Wina. 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart ProsesPendidikan* Jakarta : Kencana Prenada Irdedia
- Sulipan . 2008. *Penelitian diskriptif*. <http://sekolah.8k.com/> diakses pada tanggal 13 November2009
- Sugiono, 2007. *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Supriono. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Peta Konsep untuk Meningkatkan Motivasi don Hasil Belajar Siswa*. <http://n2.nabble.com/> diakses pada tanggal 8 September 2009
- Sudrajat ahmad. 2008. *Media pembelajaran*<http://akhmadsudrajat.wordpress.com> diakses pada tanggal 20 Agustus2009
- Wahyudi.2002.*Bahan Ajar Penataran Mutu Guru Sekolah Dasar Propinsi JawaTengah*. Semarang: Balai Penataran Guru
- Yuniati Eva .2005. *Hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswakelas VI SD Kristen I dan 2 YSKI Semarang*,Skripsi S1. Salatiga : FKIPUKSW